

AKSELERASI:

JURNAL PENDIDIKAN GURU MI

Volume 5, Nomor 2, Desember 2024, Hal. 188-204

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR JENJANG PEMBACA AWAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR

Melani Maspeke¹, Lamsike Pateda², Asriyati Nadjamuddin³

¹ IAIN Sultan Amay Gorontalo Jl. Sultan Amay, Limboto Gorontalo IAIN Sultan Amay Gorontalo
e-mail: maspekemelani@gmail.com

² IAIN Sultan Amay Gorontalo Jl. Sultan Amay, Limboto Gorontalo IAIN Sultan Amay Gorontalo
e-mail: lamsike@iaingorontalo.ac.id

³ IAIN Sultan Amay Gorontalo Jl. Sultan Amay, Limboto Gorontalo IAIN Sultan Amay Gorontalo
e-mail: asriyati_nn@iaingorontalo.ac.id

ABSTRACT

This research aims to (1) determine the design of picture story books, (2) determine the development of picture story books, (3) determine the quality of picture story books and (4) determine the effectiveness of picture story books for early readers on my theme in Indonesian language students. class III. Picture story books are expected to increase students' interest in reading. This research is a type of development research using the ADDIE development model. This research uses five stages, (1) analysis stage (2) design stage (3) development stage (4) implementation stage and (5) evaluation stage. The subjects of this research were 3 validators and students. The instruments in this research were interview sheets and validation questionnaire sheets. Data analysis techniques are qualitative and quantitative. The results of this research show that the picture storybook as a result of expert assessment of the storybook material is in a very valid category with a percentage of 92 percent. This linguist's assessment is in the very valid category with a percentage of 92 percent. The design expert's assessment is in the very valid category with a percentage of 100 percent. Overall validation from material, language and design experts is an average of 94 percent with a very valid category, so it can be concluded that the picture story book is very valid and suitable for use in learning activities in class III at SDN 2 Linawan.

Keywords: *Picture Story Books, Early Readers, Indonesian*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui desain buku cerita bergambar, (2) mengetahui pengembangan buku cerita bergambar, (3) mengetahui kualitas buku cerita bergambar dan (4) mengetahui keefektifan buku cerita bergambar jenjang pembaca awal tema diriku pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III. Buku cerita bergambar diharapkan dapat meningkatkan minat membaca siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Penelitian ini menggunakan lima tahap, (1) tahap analisis (2) tahap desain (3) tahap development (4) tahap implementation dan (5) tahap evaluation. Subjek penelitian ini adalah validator yang berjumlah 3 orang dan siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar wawancara dan lembar angket validasi. Teknik analisis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar hasil penilaian ahli materi buku cerita ini kategori sangat valid dengan presentase 92 persen.

Penilaian ahli bahasa ini kategori sangat valid dengan presentase 92 persen. Penilaian ahli desain ini kategori sangat valid dengan presentase 100 persen. Secara keseluruhan validasi dari ahli materi, bahasa dan desain yaitu rata-rata 94 persen dengan kategori sangat valid, maka dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar tersebut sudah sangat valid dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas III SDN 2 Linawan.

Kata Kunci: *Buku Cerita Bergambar, Pembaca Awal, Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang dapat membentuk karakter peserta didik dimasa yang akan datang. Peran orang tua dan pendidik dalam membentuk karakter sangat berpengaruh pada tumbuh kembang seorang peserta didik. Demikian juga kualitas seseorang dapat ditentukan dengan pendidikan yang dimilikinya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang akan mencerminkan sikap, perilaku dan moral yang ada pada dirinya. Pada intinya peserta didik harus mempunyai kemampuan atau skill, pengetahuan dan tingkah laku yang baik. (Mualimuna 2017 : 53) Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu ilmu yang harus kita pelajari, dengan pendidikan kita dapat memperdalam dan mengetahui ilmu-ilmu penting guna memperluas pengetahuan dan wawasan sebagai bekal untuk manusia mempertahankan dan menerima tantangan hidupnya.

Pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam pengembangan diri peserta didik, juga pengembangan semua potensi, serta karakteristik pribadi kearah yang positif baik untuk diri peserta didik maupun bagi lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan nilai-nilai atau melatih untuk pengembangan diri. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan yang secara potensial dan aktual yang dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar, melainkan dipandang sebagai makhluk yang memiliki bermacam-macam potensi yang harus dikembangkan. (Nana dan Sukma 2018 : 4)

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat memiliki peranan penting bahwa perkembangan bahasa sangatlah penting dan mampu mengembangkan susunan kata bahwa adanya bahasa anak akan mampu mengutarakan keinginannya dan bersosialisasi maupun berinteraksi dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya. (Siti Asmonah 2019 : 16)

Proses belajar mengajar dapat mempengaruhi mutu pendidikan, memacu semangat peserta didik untuk aktif dan terlibat di pembelajaran. Pencapaian keberhasilan belajar mengajar perlunya dukungan dari pendidik, peserta didik dan sekolah sehingga guru mengetahui kelemahan peserta didik dan dapat merancang pembelajaran sesuai dengan proses berfikir peserta didik. (Muhammad Syaiuddin 2017 : 140)

Keterampilan dalam berbahasa Indonesia meliputi keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Keempat jenis keterampilan tersebut dapat dikuasai oleh siswa secara bertahap. Siswa dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik jika banyak membaca. Membaca dapat membuat siswa mempunyai pengetahuan yang dapat dijadikan bahan referensi ketika menulis. (Silvia Ratna, 2018 :20)

Minat baca orang Indonesia dibandingkan negara-negara di dunia. Melalui studi "Most Littered Nation In the World" yang dilaksanakan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara berkaitan dengan tingkat minat membaca. Indonesia berada di bawah Thailand. yang berada di urutan ke lima puluh sembilan. Rangkings tersebut menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara yang mempunyai minat baca sangat rendah pada warganya. Penelitian dari sebuah Lembaga Internasional menunjukkan bahwa Indonesia perlu meningkatkan minat baca bagi warganya. (Gerawati 2016 : 22)

Penelitian tersebut menandakan bahwa kemampuan literasi bangsa Indonesia tergolong rendah. Rendahnya minat baca tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Minat baca dalam diri seseorang tidak akan timbul secara instan. Minat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam minat baca antara lain adalah sebagai berikut: 1) Faktor internal (dari dalam). Faktor dari dalam adalah faktor yang datangnya dari dalam diri seseorang tersebut. Faktor internal merupakan "pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan". 2) Faktor eksternal (dari luar). Faktor eksternal merupakan dorongan yang datangnya dari luar diri seseorang, misalnya: dorongan orang tua, dorongan guru dan rekan, bisa juga dorongan atas ketersediaan prasarana dan sarana atau fasilitas, serta kondisi lingkungan sekitar. (Sudarsana 2016 : 17)

Minat baca yang rendah akan berakibat pada penguasaan ilmu-ilmu yang lain. Minat baca yang rendah akan berpengaruh pada minat seseorang untuk menguasai ilmu pengetahuan. Orang tidak akan bisa belajar tanpa membaca. Membaca bisa digunakan sebagai salah satu cara untuk menambah pengalaman dan menggali pengetahuan terhadap ilmu-ilmu baru. Tinggi rendahnya minat baca seseorang sedikit banyak akan berpengaruh pada tingkat penguasaan ilmu pengetahuan. (Farida Rahim 2018 : 2-3)

Kegiatan membaca merupakan aktivitas unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Problem umum yang terdapat dalam anak untuk membaca adalah pada pelaksanaan pengajaran membaca, guru sering dihadapkan anak mengalami kesulitan dalam hubungan huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, serta ketidak mampuan anak memahami isi bacaan. Pembelajaran di SD dilaksanakan dengan perbedaan kelas rendah dan kelas tinggi.

Pelajaran kelas rendah disebut pembelajaran membaca permulaan, sedangkan kelas tinggi disebut pembelajaran membaca lanjut. (St. Y. Slamet 2019 : 24)

Pendidik sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dan guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar kreatif dan secepat mungkin. Tugas pendidik membantu dan memfasilitasi sarana dan prasarana untuk perkembangan peserta didik. Keterampilan membaca permulaan sangat memerlukan perhatian dari guru, dan sangat berpengaruh besar pada tahap awal membaca dan tahap lanjut. Pendidik memiliki peranan penting bagi proses belajar mengajar dan keberhasilan peserta didik, salah satu upaya yang dapat dilakukan agar pembelajaran bahasa Indonesia lebih bermakna adalah dengan menambah bahan bacaan selain buku teks. Penambahan bahan bacaan bisa diambil dari buku cerita bergambar. (Rizki Ananda 2018 : 11-21)

Pada dasarnya buku cerita salah satu buku teks bacaan yang dibuat untuk proses pembelajaran. Sedangkan gambar memiliki manfaat antara lain: menarik perhatian, unik, hal yang bersifat abstrak dapat diperjelas serta mampu mengilustrasikan suatu proses. Dengan adanya gambar akan mempermudah anak untuk membayangkan isi dan alur cerita yang disampaikan. Buku cerita bergambar merupakan buku yang saling terkait antara gambar dengan teks yang terdapat sebuah kesatuan cerita di dalamnya. Karakteristik buku cerita bergambar untuk anak adalah buku dengan gambar dan teks secara kesatuan, menceritakan sebuah kisah dengan tema yang sesuai untuk anak. Kehadiran buku cerita bergambar menjadikan sesuatu yang relatif dan sangat disukai anak-anak. Dipakai juga untuk satu sumber pembelajaran. Menarik sebagai sumber pembelajaran dikarenakan cerita dapat divisualisasikan dengan gambar maupun warna disesuaikan dengan alur dan latar cerita. (Crownet 2019 : 22)

Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan dan peraturan pelaksanaannya, yakni Peraturan Pemerintah Nomor 75 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan mengklasifikasikan buku pendidikan menjadi dua jenis, yaitu buku teks dan buku nonteks. Buku teks diklasifikasikan lagi menjadi buku teks utama, buku teks pendamping, dan buku teks muatan lokal. Buku pendidikan dapat berbentuk cetak dan/atau elektronik. Berdasarkan regulasi perjenjangan buku, Aturan perjenjangan buku yang telah dikeluarkan pusat perbukuan tahun 2022 buku-buku ramah anak dan ramah cerna dibagi ke dalam lima jenjang utama yaitu level Pembaca Dini (A), Pembaca Awal (B), Pembaca Semenjana (C), Pembaca Madya (D), Pembaca Mahir (E). Level Pembaca Awal (B) sendiri dibagi ke dalam tiga sub jenjang, yaitu jenjang pembaca B1 (perkiraan usia 6-8 tahun), jenjang pembaca B2 (perkiraan usia 7-9 tahun), jenjang pembaca B3 (perkiraan usia 8-10 tahun), jenjang pembaca C (perkiraan usia 10-13 tahun). (Pusat Perbukuan, 2022 : 20)

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. (UU Nomor 20 Tahun 2003 19) Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata „didik“ serta mendapatkan imbuhan „pe“ dan akhiran „an“, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupu tindakan membimbing. Dapat di definisikan pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan. (Departemen Pedidikan Nasional 2008 :70)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 7 November 2022 diperoleh data pada kelas III di SDN 2 Linawan bahwa masih kurangnya minat membaca siswa. Salah satu bentuk kesulitan membaca pada siswa yaitu kesulitan mengenali huruf A-Z. Sehingga ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1 Buku cerita tidak menarik perhatian siswa. (2 Guru hanya menggunakan metode ceramah tidak ada hal menarik yang diberikan kepada siswa. (3 Pembelajaran menjadi monoton. (4 Terbatasnya alat dan bahan dalam mendesain buku cerita yang menarik karena keterbatasan teknologi informasi dan komunikasi dan waktu terbatas yang dimiliki guru. Selain itu dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa tidak memperhatikan dan kurang paham dengan materi pembelajaran, minat membaca siswa kurang, ada juga siswa yang hanya bermain saat menerima pembelajaran karena kurangnya ketersediaan bahan buku cerita bergambar yang menarik untuk siswa.

Buku pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti disini adalah buku cerita bergambar jenjang pembaca awal yang ada disekolah maupun madrasah, buku pembelajaran yang saya kembangkan yaitu buku cerita bergambar jenjang pembaca awal untuk siswa kelas III di SDN 2 Linawan pada tema “Diriku” yang berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Alasan peneliti mengambil buku cerita bergambar tema diriku karena peneliti melihat bahwa siswa kelas III sekolah dasar masih kurangnya minat membaca siswa dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran yang diberikan guru tidak menarik untuk siswa. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mereka tentang membaca mandiri dirumah maupun disekolah masih dikatakan kurang khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena tidak tertarik dengan belajar dikehidupan sehari-hari maupun disekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar siswa yang rendah dengan presentase pencapaian siswa yang hanya mencapai KKM 70% dengan nilai rata-rata 78.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang berorientasi pada pengembangan dan penghasilan produk dalam bidang pendidikan. Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dalam dunia pendidikan berguna untuk meningkatkan hasil pendidikan. *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono 2019 : 12)

Model pengembangan atau *Research and Devolepment* (R&D) yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. ADDIE ini terdiri dari 5 fase atau tahap utama, yaitu (*A*)*nalylsis*, (*D*)*esign*, (*D*)*evolopment*, (*I*)*mplementation*, dan (*E*)*valuation*. ADDIE merupakan singkatan yang mengacu Pada proses-proses utama dari proses pengembangan sistem pembelajaran yaitu: analisis kebutuhan, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Beberapa alasan peneliti memilih model ADDIE antara lain: (1) Model ADDIE merupakan model yang melakukan kesempatan untuk melaksanakan evaluasi dan koreksi secara kontinyu dalam setiap tahap yang dilewati. Sehingga produk yang dihasilkan menjadi produk yang valid dan reliabel; (2) Model ADDIE sangat sederhana tapi impelemetasinya terstruktur,

Model ADDIE merupakan desain model pembelajaran yang sistematis dan terdiri dari 5 langkah ini dapat meliputi desain keseluruhan proses pembelajaran cara yang sistematis. (Diana, 2001 : 16)

Peneliti mengikuti langkah-langkah dalam model ADDIE untuk mendapatkan hasil pengembangan produk, sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini, dilakukan analisis kebutuhan buku cerita, analisis media pembelajaran dan analisis situasi. Analisis media pembelajaran adalah mengetahui media yang digunakan. Kemudian analisis situasi yaitu melaksanakan wawancara kepada guru kelas III SDN 2 Linawan. Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil belajar siswa sehingga peneliti ingin mengembang media pembelajaran buku cerita bergambar sesuai dengan jenjang pembaca awal.

2. Tahap Desain (*Desaign*)

Tahapan ini yaitu merancang desain buku cerita bergambar yang terdiri dari desain produk I dalam berbentuk kerangka dan desain produk II sudah berisikan materi dan komponen lainnya seperti Cover, dan isi cerita. Pada tahapan ini guru akan merancang buku cerita lebih menarik yang sesuai dengan aturan perjenjang buku.

3. Tahap Pengembangan (*Devolepment*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan membuat dan menguji produk yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan bahan ajar sebagai berikut:

a. Penyuntingan Buku cerita bergambar

Menyatukan desain cover yang sudah dibuat dengan komponen lainnya. Memasukan gambar-gambar yang akan dimasukkan kedalam buku cerita bergambar.

b. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan oleh para ahli dibidangnya yang disebut dengan validator. Hasil dari validasi ini digunakan sebagai perbaikan dan penyempurna buku cerita bergambar yang telah peneliti buat.

4. Tahap Implementasi (Implementation)

Pada tahap ini dilakukan implementasi kelayakan buku cerita bergambar dilakukan dengan uji coba yaitu dilakukan pada peserta didik kelas III SDN 2 Linawan yang dipilih secara langsung. Selanjutnya peneliti juga melakukan penyebaran angket pada peserta didik yang berisi pernyataan tentang tanggapan peserta didik.

5. Tahap Evaluasi (Evaluation)

Tahapan penilaian terhadap hasil kelayakan buku cerita bergambar oleh peserta didik sehingga didapatkan kesimpulan layak/tidak layak buku cerita bergambar yang telah dikembangkan yang akan digunakan pada pembelajaran di kelas III.

Validasi dan Revisi Produk Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh Ibu Ety Ndulia. Beliau merupakan penulis muda Provinsi Gorontalo yang berkompeten dalam bidang menulis cerita anak. Ahli materi memberikan penilaian terhadap aspek cerita dalam buku cerita bergambar yang dikembangkan. Validasi yang dilakukan oleh validator (ahli materi) ditinjau dari isi cerita yang terdapat didalamnya. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan lembar validasi instrument penelitian yang memuat pernyataan yang menggunakan skala *likert* dengan 5 skala yaitu 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (cukup), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju).

Selain itu dalam lembar validasi instrumen penelitian juga terdapat ruang untuk ditampilkan komentar dan saran dari ahli materi. Dalam pelaksanaannya, ahli materi mempelajari isi materi kemudian melakukan penilaian. Berdasarkan hasil validitas materi oleh ahli materi draft 1 diperoleh jumlah skor total 78% yang tergolong dalam kategori valid. Dari validasi produk yang dilakukan pada tanggal 8 April 2024, Validator ahli materi yaitu Ibu Ety Ndulia memberikan beberapa masukan dan saran sebagai berikut:

- 1) Isi ceritanya belum menggambarkan sosok anak-anak.
- 2) Di halaman 1-3 gambarkan bagaimana si Nisa makan coklat, bisa pakai bunyi-bunyian misal Hmm.. Enak sekali.
- 3) Jelaskan alasan Nisa tidak mau sikat gigi.
- 4) Gambarkan bagaimana Nisa merintih kesakitan.
- 5) Nisa tidak usah berjanji dan berterima kasih, itu terkesan dewasa sekali, buat tokoh Nisa menyadari bahwa sering makan coklat dan tidak sikat gigi akan membuat Nisa sakit gigi, pakai bahasa anak-anak.

Setelah buku cerita bergambar diperbaiki berdasarkan saran dan komentar yang diperoleh dari hasil validasi pertama, maka selanjutnya akan dilakukan validasi kedua. Validasi kedua dilakukan pada tanggal 15 April 2024 kepada validator yaitu Ibu Ety Ndulia.

Berdasarkan tabel 4.4 buku cerita bergambar ini diperoleh nilai 92% pada validasi kedua dengan kriteria sangat valid. Pada validasi kedua ini mendapat komentar dari ahli materi bahwa buku cerita bergambar ini sudah layak untuk siswa kelas III sekolah dasar. Nilai yang diperoleh dari validasi pertama dan kedua mengalami kenaikan sebesar 24%. Buku cerita bergambar ini dinyatakan sudah valid dengan kriteria sangat valid.

Validasi dan Revisi Produk Ahli Bahasa

Pada validasi ahli bahasa dilakukan oleh Ibu Sitti Rahmawati Talango, M.Pd. Beliau merupakan Sekretaris jurusan PIAUD dan penulis muda Provinsi Gorontalo yang berkompeten dalam bidang menulis cerita anak. Ahli bahasa memberikan penilaian terhadap aspek cerita dalam buku cerita bergambar yang dikembangkan.

Validasi yang dilakukan oleh validator ahli bahasa ditinjau dari isi cerita yang terdapat didalamnya. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan lembar validasi instrument penelitian yang memuat pernyataan yang menggunakan skala *likert* dengan 5 skala yaitu 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (cukup), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Selain itu dalam lembar validasi instrumen penelitian juga terdapat ruang untuk ditampilkan komentar dan saran dari ahli bahasa.

Berdasarkan hasil validator bahasa oleh ahli bahasa draft 1 diperoleh jumlah skor total 80% yang tergolong dalam kategori valid. Dari validasi produk yang dilakukan pada tanggal 17 April 2024, Validator ahli bahasa yaitu Ibu Sitti Rahmawati Talango, M.Pd.

Setelah buku cerita bergambar diperbaiki berdasarkan saran dan komentar yang diperoleh dari hasil validasi pertama, maka selanjutnya akan dilakukan validasi kedua. Validasi kedua dilakukan pada tanggal 18 April 2024 kepada validator yaitu Ibu Sitti Rahmawati Talango.

Berdasarkan tabel 4.6 buku cerita bergambar ini diperoleh nilai 92% pada validasi kedua dengan kriteria sangat valid. Pada validasi kedua ini mendapat komentar dari ahli bahasa bahwa buku cerita bergambar ini sudah layak untuk siswa kelas III sekolah dasar. Nilai yang diperoleh dari validasi pertama dan kedua mengalami kenaikan sebesar 24%. Buku cerita bergambar ini dinyatakan sudah valid dengan kriteria sangat valid.

Validasi dan Revisi Produk Ahli Desain

Pada validasi ahli desain dilakukan oleh A. Karmila Iskandar, M.Pd. Beliau merupakan dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Ahli desain memberikan penilaian terhadap aspek cerita dalam buku cerita bergambar yang dikembangkan.

Validasi yang dilakukan oleh validator ahli desain ditinjau dari isi gambar yang terdapat didalamnya. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan lembar validasi instrument penelitian yang memuat pernyataan yang menggunakan skala *likert* dengan 5 skala yaitu 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (cukup), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Selain itu dalam lembar validasi instrumen penelitian juga terdapat ruang untuk ditampilkan komentar dan saran dari ahli materi.

Berdasarkan hasil validitas desain oleh ahli desain daraft 1 diperoleh jumlah skor total 80% yang tergolong dalam kategori valid. Setelah buku cerita bergambar diperbaiki berdasarkan saran dan komentar yang diperoleh dari hasil validasi pertama, maka selanjutnya akan dilakukan validasi kedua. Validasi kedua dilakukan pada tanggal 6 Mei 2024 kepada validator yaitu Ibu A. Karmila Iskandar, S.Pd, M.Pd. Berdasarkan tabel 4..8 buku cerita bergambar ini diperoleh nilai 100% pada validasi kedua dengan kriteria sangat valid. Pada validasi kedua ini mendapat komentar dari ahli materi bahwa buku cerita bergambar ini sudah layak untuk siswa kelas III sekolah dasar. Nilai yang diperoleh dari validasi pertama dan kedua mengalami kenaikan sebesar 20%. Buku cerita bergambar ini dinyatakan sudah valid dengan kriteria sangat valid.

a) Ahli Materi

Data hasil validasi II dari ahli materi yaitu ibu Ety Ndulia selaku penulisa muda privinsi Gorontalo diperoleh skor sebesar 92% dengan kategori sangat valid.

a) Ahli Bahasa

Data hasil validasi II dari ahli bahasa yaitu ibu Sitti Rahmawati Talango, M.Pd selaku sekretaris jurusan PIAUD diperoleh skor sebesar 92% dengan kategori sangat valid.

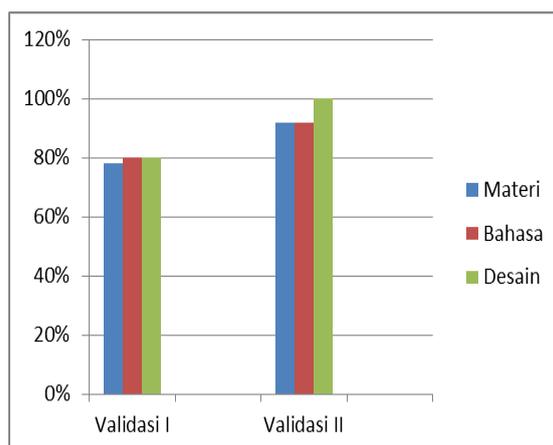
b) Ahli Desain

Data hasil validasi II dari ahli desain yaitu ibu A. Karmila Iskandar, M.Pd selaku dosen PGMI diperoleh skor sebesar 100% dengan kategori sangat valid.

Hasil Validitas Aspek Buku Cerita Bergambar

Hasil validasi dari keseluruhan aspek buku cerita bergambar yaitu aspek materi, bahasa dan desain yang diperoleh dari 3 validator untuk dua kali validasi. Pada buku cerita bergambar dapat dilihat pada validasi I mendapatkan rata-rata sebesar 79% dan validitas kedua terlihat mengalami peningkatan persentase rata-rata sebesar 94%.

Hasil penilaian seluruh aspek buku cerita bergambar oleh ahli materi, bahasa dan desain pada validasi pertama dan kedua dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



Hasil penilaian materi, bahasa dan desain terhadap produk buku cerita bergambar memperoleh rata-rata skor penilaian buku cerita bergambar pada validasi pertama sebesar 79% dan pada validasi kedua memperoleh hasil sebesar 94%. Selanjutnya dapat dilihat bahwasanya terjadi peningkatan yang signifikan dari validasi pertama ke validasi kedua sebanyak 15%. Hal ini terjadi karena peneliti telah memperbaiki buku cerita bergambar sesuai dengan saran dan komentar yang telah diberikan oleh seluruh validator, secara keseluruhan buku cerita bergambar sudah dapat dinyatakan layak dan sudah bisa digunakan di lingkungan siswa sekolah dasar.

Tahap Implementasi (*Implementation*)

Setelah produk dinyatakan layak oleh validator maka buku cerita bergambar diimplementasikan yaitu dapat digunakan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran.

Peserta didik diminta untuk mengisi angket penilaian buku cerita bergambar yang akan dijadikan acuan untuk merevisi buku cerita yang dikembangkan. Pada tahap implementasi ini, peneliti melakukan penyebaran angket penilaian buku cerita bergambar.

Penyebaran angket dilakukan pada bulan Mei 2024 di SDN 2 Linawan, penelitian tersebut dilakukan pada 17 orang siswa kelas III SDN 2 Linawan. Adapun hasil angket penilaian buku cerita bergambar adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penilaian buku cerita bergambar oleh peserta didik, terlihat bahwa persentase penilaian siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar tema diriku secara keseluruhan memiliki total nilai 824. Dari keseluruhan aspek maka persentase penilaian buku cerita bergambar oleh siswa adalah 82,4% dengan kategori sangat valid.

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi ada dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu evaluasi formatif pada tiap fase pengembangan dimana selanjutnya dilakukan revisi untuk menguji kevalidan produk yang dikembangkan. Selain itu dilakukan pula klarifikasi data untuk diketahui revisi yang perlu dilakukan serta menganalisis

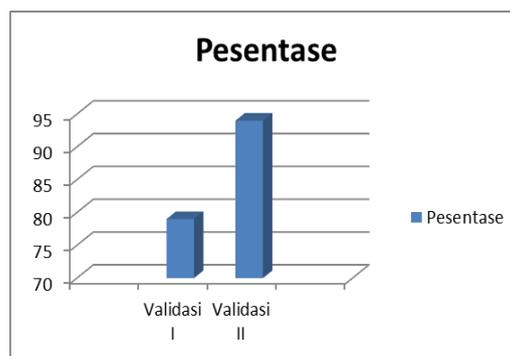


Diagram ini menjelaskan bahwa buku cerita bergambar mengalami kenaikan dari 79% ke 94%. Hal ini terjadi karena peneliti telah memperbaiki buku cerita bergambar sesuai dengan saran dan komentar yang telah diberikan oleh seluruh validator, secara keseluruhan buku cerita bergambar sudah dapat dinyatakan layak dan sudah bisa digunakan di lingkungan siswa sekolah dasar.

Tahap Implementasi (*Implementation*)

Setelah produk dinyatakan layak oleh validator maka buku cerita bergambar diimplementasikan yaitu dapat digunakan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran.

Peserta didik diminta untuk mengisi angket penilaian buku cerita bergambar yang akan dijadikan acuan untuk merevisi buku cerita yang dikembangkan. Pada tahap implementasi ini, peneliti melakukan penyebaran angket penilaian buku cerita bergambar. Penyebaran angket dilakukan pada bulan Mei 2024 di SDN 2 Linawan, penelitian tersebut dilakukan pada 17 orang

siswa kelas III SDN 2 Linawan. Adapun hasil angket penilaian buku cerita bergambar adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penilaian buku cerita bergambar oleh peserta didik, terlihat bahwa persentase penilaian siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar tema diriku secara keseluruhan memiliki total nilai 824. Dari keseluruhan aspek maka persentase penilaian buku cerita bergambar oleh siswa adalah 82,4% dengan kategori sangat valid.

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi ada dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu evaluasi formatif pada tiap fase pengembangan dimana selanjutnya dilakukan revisi untuk menguji kevalidan produk yang dikembangkan. Selain itu dilakukan pula klarifikasi data untuk diketahui revisi yang perlu dilakukan serta menganalisis apakah buku cerita bergambar yang dikembangkan sudah dapat dikatakan valid atau sangat valid.

Pengembangan Buku Cerita Bergambar

Media pembelajaran yang dikembangkan peneliti merupakan buku cerita bergambar jenjang pembaca awal, dan media tersebut dimuat dengan model ADDIE. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sama dengan yang diuraikan di hasil penelitian, yang dimulai dengan kegiatan. Penelitian pengembangan buku cerita bergambar jenjang pembaca awal pada tema *Diriku* untuk siswa kelas III SDN 2 Linawan ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan buku cerita yang dikembangkan.

Kevalidan Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar yang valid digunakan haruslah melalui tahap penilaian oleh validator. Setelah melalui validasi dari validator, buku cerita ini dinilai valid untuk dikembangkan. Dilihat dari hasil validasi oleh seluruh validator, maka rincian skor validasi 1 adalah 79% dan mengalami peningkatan setelah melakukan validasi 2 yaitu dengan skor 94%, maka buku cerita bergambar ini dinyatakan sangat valid dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam minat membaca siswa menjadi lebih semangat dan tertarik untuk membaca buku. Selain mempermudah proses pembelajaran, buku cerita ini juga tidak membosankan karena memiliki banyak gambar.

PEMBAHASAN

Buku cerita bergambar yang valid digunakan haruslah melalui tahap penilaian oleh validator. Setelah melalui validasi dari validator, buku cerita ini dinilai valid untuk dikembangkan. Dilihat dari hasil validasi oleh seluruh validator, maka rincian skor validasi 1 adalah 79% dan mengalami peningkatan setelah melakukan validasi 2 yaitu dengan skor 94%, maka buku cerita bergambar ini dinyatakan sangat valid dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam minat membaca siswa menjadi lebih semangat dan tertarik untuk membaca buku. Selain mempermudah proses pembelajaran, buku cerita ini juga tidak membosankan karena memiliki banyak gambar dan Buku cerita bergambar merupakan salah satu media visual yang dapat menyajikan materi lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan kemampuan membaca serta minat baca. Penggunaan buku cerita bergambar sebagai media dalam pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan minat baca peserta didik bahkan dapat menumbuhkan kemampuan membaca peserta didik dan mempermudah proses belajar peserta didik. Apabila peserta didik tertarik mempelajari materi lewat media yang dikembangkan, maka peserta didik akan lebih cepat dalam memahami materi pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dipaparkan sebelumnya, diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

1. Desain buku cerita peneliti membuat rancangan papan cerita desain produk buku cerita bergambar dan membuat angket validasi produk ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain.
2. Pengembangan buku cerita bergambar ini dimulai dengan analisis permasalahan, kemudian mendesain buku cerita bergambar, lalu mengembangkan desain tersebut, kemudian buku cerita bergambar yang telah dikembangkan diimplementasikan ke dunia nyata dengan menggunakan buku cerita bergambar tersebut sebagai media dalam proses pembelajaran, lalu pada tahap terakhir melakukan evaluasi dan penilaian kepada siswa untuk mengetahui kelayakan buku cerita bergambar yang digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Kualitas buku cerita bergambar peneliti melewati 3 tahap validasi yaitu validasi materi, bahasa dan desain. Pada tahap pertama yaitu validasi materi, tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan media serta sebagai pengukur media pembelajaran berupa buku cerita. Hasil dari validasi materi di dapatkan persentasenya 92% sangat valid untuk digunakan dan sesuai dengan perjenjangan B1. Tahap kedua yaitu validasi bahasa, tujuannya untuk mengetahui apakah kosakata yang digunakan di dalam buku cerita tersebut

layak untuk digunakan oleh peserta didik sekolah dasar. Peneliti melakukan validasi bahasa dan di dapatkan persentasenya 92% sangat valid digunakan. Tahap ketiga yaitu validasi desain, tujuannya untuk mengetahui apakah gambar tersebut relevan dan sesuai dengan yang terjadi di sekitar peserta didik. Pada tahap ini di dapatkan persentasenya yaitu 100% dengan kategori sangat valid untuk digunakan pada proses pembelajaran.

4. Berdasarkan penilaian buku cerita bergambar dari validator, buku cerita bergambar jenjang pembaca awal tema diriku pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD dikatakan sangat valid dilihat dari hasil validasi oleh seluruh validator, maka hasil rincian skor yang diperoleh dari validasi 1 adalah 79% dan mengalami peningkatan setelah melakukan validasi 2 yaitu dengan skor 94%, maka buku cerita bergambar ini dinyatakan sangat valid dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
5. Adapun hasil penilaian buku cerita bergambar dari angket penilaian oleh peserta didik, terlihat bahwa persentase penilaian siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar tema diriku memiliki 824. Dari keseluruhan aspek maka persentase penilaian buku cerita bergambar oleh siswa adalah 82,4% dengan kategori sangat valid.

SARAN

1. Bagi siswa, buku cerita bergambar diharapkan mampu menumbuhkan minat membaca serta memotivasi belajar siswa dan menambah pengetahuan dan wawasan.
2. Bagi guru, buku cerita bergambar diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu contoh variasi dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, kembangkan buku cerita bergambar dengan tema yang lain sehingga setiap tema memiliki buku cerita bergambar tambahan dan dapat digunakan saat pembelajaran dengan inovasi dan variasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anistun, Siti. 2018. *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Jakarta: AR- RUZMEDIA.
- Anshari, Sakaria. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bugis*, Fakultas Bahasa dan Sastra: Universitas Negeri Makassar.
- Asmonah, Siti. 2019. Meningkatkan Kemampuan Membaca menggunakan Media Kartu Kata Bergambar, *Jurnal Pendidikan*. Vol. 8, No. 2.

- Baharudin, Roplin Zakaria S. 2016. Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V SDN 2, *Jurnal TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 3, No. 4.
- Benny A, Pribadi. 2017. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Borg dan Gall. 2007. *Model Pengembangan Borg dan Gall*. Jakarta: CV.
- Crownet. *Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pasca Sarjana Universitas Pelita Harapan.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Nomor 20*.
- Dibia, Ketut. 2018. *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Elisabeth, Tantiana Ngura. 2018. *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di TK Maria Virgo Kabupaten Ende*, *Jurnal Terampil*. Vol. 5, No.1.
- Ernawati dan Sukardiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Jaya Pres.
- Hasanuddin. 2015. *Sastra Anak Kajian Tema*. Bandung: CV Angkasa.
- Hidayah, Nurul dan Diah Rizki Nur Khalifah. 2019. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala.
- Tarign, Nova Triana. 2018. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas IV Sekolah Dasar*, *Jurnal Curure*. Vol. 02, No. 03.
- Thiagarajan. 2002. *Model Pengembangan Dick dan Karey*. Jakarta.
- Wawancara dengan Asnawati Matulu, tanggal 25 Maret 2024 di SDN 2 Linawan. El Khuluqo Ihdana, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Fauzi Hairul, *Minat Baca Mahasiswa (Permasalahan dan Upayanya)*, *Jurnal Aktualita*, Vol. 0 Edisi 1 Desember 2018.
- Hamzah Amir, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development)*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Surakarta: UNS Press 2017.
- Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pres, 2018.

- Mei Ratnasari Eka & Zubaidah Enny, Pengaruh Penggunaan Buku cerita Bergambar Terhadap Kenanpuan Berbicara Anak, *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, Vol 9 No 3 September 2019.
- Muhyidin Asep, Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Dikelas Awal, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Volume 3 Nomor 1*, Maret 2018.
- Nindy Destiana Maffila, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Batik-Sidoarjo, Universitas Negeri Surabaya.
- Hidayah, N. (2019). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pranata.
- Ismawati, E. (1994). *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak.
- Kemp, J. (1994). *Model Pengembangan Kemp*. Jakarta: Media.
- Mardiyah. (2017). Nilai-nilai pendidikan karakter pada pengembangan materi ajar bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(2).
- Mualimuna. (2017). Pengertian pendidikan V SD Negeri 1 Ujungpandan. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1).
- Muhammad, A. F. (2015). *Membuat Anak Gila Membaca*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Nafiah, S. A. (2017). *Fase Perkembangan Membaca Peserta Didik*. Yogyakarta: Budi Mulia.
- Nurgiyanto, B. (2019). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Prastowo, A. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi. *Pedoman Penerbitan Buku*.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna, S. (2018). *Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca*. Bandung: Permata.
- Rizki Ananda, F. (2018). Analisis kemampuan guru sekolah dasar dalam implementasi pembelajaran di SD. *Jurnal BASICEDU*, 2(2).
- Rothlein, & Meinbach. (2017). *Buku Cerita Bergambar*. Universitas Kristen Maranatha.

Siwi Pawestri Apriliani, & Elvira Hoesein. (2020). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar kelas 2 MI. *Jurnal BASICEDU*, 10(3).

Slamet, S. Y. (2017). Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas rendah dan kelas tinggi sekolah dasar. Surakarta: UNS Press.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaiuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran. *Jurnal Terampil*, 2(2).

Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.